

**PENGARUH DANA DESA, TINGKAT KESEHATAN DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Strata Satu (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**Disusun oleh :**

**FANI ZULHENDRA**  
**NIM : 2018/18060058**

**ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

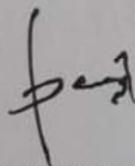
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH DANA DESA, TINGKAT KESEHATAN DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT  
TAHUN 2016-2020

Nama : Fani Zulhendra  
BP/NIM : 2018/18060058  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

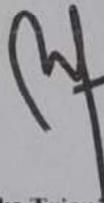
Padang, Agustus 2022

Mengetahui,  
Ketua departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novva Zuva Riani, S.E., M.Si  
NIP.197111042005012001

Disetujui  
Oleh: Pembimbing



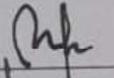
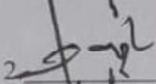
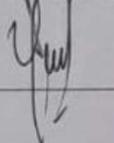
Mike Triani, S.E., M.M  
NIP.198401292009122002

**PENGARUH DANA DESA, TINGKAT KESEHATAN DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT TAHUN 2016-2020**

Nama : Fani Zulhendra  
NIM/TM : 18060058/2018  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Mike Triani, S.E.,M.M	1. 
2	Anggota	: Dr. Novya Zulva Riani,S.E.,M.Si	2. 
3	Anggota	: Yeniwati, S.E.,M.E	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Fani Zulhendra  
Nim/Th. Masuk : 18060058/2018  
Tempat/Tanggal Lahir : Kapujan/01 Januari 2000  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi  
No. Hp/ Telephone : 0853-5500-7828  
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Desa, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik sarjana baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan rumusan dan pelatihan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain terkecuali arahan dari tim pembimbing
3. Pada karya/tulis skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani oleh tim pembimbing tim penguji dan ketua prodi

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan-penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Hormat Saya,



Fani Zulhendra

NIM. 18060058

## ABSTRAK

### PENGARUH DANA DESA, TINGKAT KESEHATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2016-2020

Fani Zulhendra<sup>1</sup>, Mike Triani<sup>2</sup>

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Padang Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

**Abstract:** *This study aims to determine the extent of the influence of village funds, health levels and education levels on poverty in West Sumatra Province in 2016-2020. The variables used are village funds, health levels and education levels. This research is descriptive and associative. The data used is secondary data from 2016 to 2020 obtained from related institutions. With panel data regression model, the selected model is the Random Effect Model. The results of this study indicate that simultaneously village funds, health levels and education levels have a significant effect on poverty in West Sumatra Province in 2016-2020. Furthermore, partially (1) the Beber Village Fund has a positive and significant negative effect on the negative influence on the Province of West Sumatra; (2) the Health Level in the Province of West Sumatra; (3) Education level has a negative and significant effect on poverty in West Sumatra Province.*

*Keywords: Village Fund, Health, Education, Poverty.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh dari dana desa, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020. Variabel yang digunakan adalah dana desa, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan. Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang diperoleh dari lembaga terkait. Dengan model regresi data panel model yang terpilih yakni *Random Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dana desa, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020. Selanjutnya yaitu secara parsial (1) Dana Desa berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat; (2) Tingkat Kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat; (3) Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

*Kata kunci : Dana Desa, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kemiskinan.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT , karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayahnya penulis dapat menyusun skripsi ini. shalawat beserta salam tidak lupa pula ki curahkan kepda Nabi besar kita yakninya Nabi Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan ajarannya kepada umatnya atas izin dan kehendak Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Pengaruh Dana Desa, Tingkat Kesehatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020.

Pertama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua penulis yang selalu memberikan semangat dalam menjalankan aktifitas. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing skripsi, ibu Mike Triani, S.E, M.M, yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. kemudian terimakasih juga kepda dosen penguji pada sidang skripsi yaitu ibu Dr. Novya Zulva Riani,S.E.,M.Si dan ibu Yeniwati, S.E.,M.E yang telah memberikan masukan dan saran agar penelitian ini lebih baik dan bermakna. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memudahkan dalam menyelesaikan penelitian ini terutama dosen-dosen ilmu ekonomi yang turut membantu penulis dan semua teman-teman yang turut serta menyumbangkan ide dan gagasannya daam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan

materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Padang, juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II .....</b>	<b>14</b>
A. KAJIAN TEORI.....	14
1. Kemiskinan .....	19
2. Dana Desa .....	21
3. Tingkat Kesehatan.....	23
4. Tingkat Pendidikan .....	23
B. Hubungan-hubungan Anttar Variabel .....	27
1. Hubungan Dana Desa dengan Tingkat Kemiskinan .....	27
2. Hubungan Tingkat Kesehatan dengan Tingkat Kemiskinan.....	28
3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Dana Desa.....	29
C. Penelitian Terdahulu .....	30
D. Kerangka Konseptual .....	31

E. Hipotesis.....	33
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Defenisi Operasional.....	36
F. Teknik Operasional .....	38
1. Analisis Deskriptif .....	38
2. Analisis Induktif.....	39
<b>BAB IV.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Analisis Deskriptif .....	53
C. Analisis Induktif.....	61
D. Pembahasan.....	69
<b>BAB V.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>32</b>
<b>Gambar 4.1 Peta Provinsi Sumatra Barat .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4.2 Diagram Tingkat Kemiskinan .....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4.3 Diagram Dana Desa .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4.4 Diagram Tingkat Kesehatan.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4.5 Diagram Tingkat Pendidikan .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Data Tingkat Kemiskinan.....</b>	<b>2</b>
<b>Tabel 1.2 Data Dana Desa .....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 1.3 Data Tingkat Kesehatan .....</b>	<b>7</b>
<b>Tabel 3.1 Nilai Durbin Watson .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Uji Langrange Multiplier.....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Estimasi Model.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.5 Random Effect Model .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji F .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji t .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.8 R-square .....</b>	<b>70</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan kemanusiaan yang kompleks, karena tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, serta belum mampu untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berhubungan dengan kesejahteraan. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut yang di gambarkan dalam bentuk kurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah Wijayanti & Wahoyo (2005).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sejak dahulu membelenggu dan terjadi secara terus menerus di sebagian masyarakat Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui banyak kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan, namun hingga saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia belum bisa keluar dari kondisi tersebut. Adanya krisis ekonomi, yang disebabkan pandemi semakin menambah beban masalah dalam perekonomian sehingga menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan terutama di daerah pedesaan tak terkecuali daerah perkotaan Lilik Rosita (2010).

Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat masih tergolong cukup tinggi terutama di daerah-daerah pedesaan hal ini disebabkan oleh faktor sarana transportasi, sarana komunikasi dan masih kurangnya jangkauan dari pemerintah dalam menangani masalah-masalah perekonomian di daerah pedesaan dalam

menurunkan tingkat kemiskinan terutama di daerah-daerah yang tergolong dalam daerah 3T yakni tertinggal, terisolir dan terpencil. Berikut ini merupakan tabel tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016-2020.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat**  
**Tahun 2016-2020**

No	Kab/Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota di Provinsi Sumbar				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	kab. Pesisisir Selatan	7,92	7,79	7,59	7,88	7,61
2	Kab. Solok	9,32	9,06	8,88	7,98	7,81
3	Kab. Sijunjung	7,6	7,35	7,11	7,04	6,78
4	Kab. Tanah Datar	5,68	5,56	5,32	4,66	4,4
5	Kab. Padang Pariaman	8,91	8,46	8,04	7,10	6,95
6	Kab. Agam	7,83	7,59	6,76	6,75	6,75
7	Kab. Lima Puluh Kota	7,59	7,15	6,99	6,97	6,86
8	Kab. Pasaman	7,65	7,41	7,31	7,21	7,16
9	Kab. Mentawai	15,12	14,67	14,44	14,43	14,35
10	Kab. Solok Selatan	7,35	7,21	7,07	7,33	7,15
11	Kab. Dharmasraya	7,16	6,68	6,42	6,29	6,23
12	Kab. Pasaman Barat	7,40	7,26	7,34	7,14	7,04
13	Kota Sawah Lunto	2,21	2,01	2,39	2,17	2,16
14	Kota Pariaman	5,23	5,20	5,03	4,76	4,10

*Sumber: Data BPS Sumatera Barat 2022*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di masing-masing kabupaten dan kota mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Dimana pada tahun 2016 merupakan rata-rata persentase penduduk miskin cukup tinggi di masing-masing Kabupaten/Kota, dimana Kabupaten Mentawai sebagai

daerah yang persentase penduduk miskinnya paling tinggi yakni 15,12% namun pada tahun –tahun berikutnya mengalami penurunan , lalu di susul Kabupaten Solok dengan persentase penduduk miskin yakni 9,32% pada tahun 2016 sedangkan daerah yang persentase penduduk miskin terendah yaitunya Kabupaten Sawahlunto yakni 2,21% lalu tahun berikutnya menurun akan tetapi pada tahun 2018 mengalami peningkatan persentase penduduk miskin di daerah itu yakni 2.39 % .

Naik turunnya dan perbedaan persentase penduduk miskin di masing-masing daerah tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dadan Hudaya (2009) banyak hal yang mempengaruhi perubahan persentase dari penduduk miskin diantaranya yaitu krisis ekonomi, penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya, tingkat pendidikan , tingkat pendapatan yang di terima penduduk, kesehatan masyarakat, upaya pemerintah dalam memberikan bantuan bagi masyarakat miskin yang membutuhkan dan upaya pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan terhadap penduduk guna menekan angka pengangguran sehingga tingkat kemiskinan dapat berkurang.

faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sangatlah beragam namun, penulis tertarik untuk meneliti mengenai sejauhmana pengaruh upaya yang dilakukan pemerintah dari adanya pemberian alokasi dana desa, tingkat kesehatan masyarakat dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat dengan alasan karena faktor tersebut memiliki hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Selain itu tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan adalah aset negara dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas agar mampu

memajukan negara dan juga dana desa sangat berpengaruh dalam menekan tingkat kemiskinan di desa karena sebagian besar penduduk miskin berada di desa dan perlu adanya dana desa agar di jadikan modal untuk berusaha dan memenuhi kebutuhan hidup.

Dana desa merupakan dana yang di peroleh dari dana alokasi APBN yang di peruntukan bagi desa yang di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota dan di gunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Kementerian Keuangan (2020). Pada dasarnya dana desa dapat di gunakan untuk keperluan masyarakat dalam menekan tingkat kemiskinan di daerah pedesaan dengan adanya pengalokasian dana desa ini diharapkan mampu memajukan desa hingga menjadi desa yang mandiri. Berikut ini gambaran status desa di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2018.

**Tabel 1.2**  
**Status Desa Menurut Indeks Desa Membangun di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2018**

Tahun	Status Desa di provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2017					
	Sangat tertinggal	Tertinggal	Berkembang	Maju	Mandiri	Total
2016	51	328	374	120	7	880
2017	17	198	488	211	14	928
2018	8	115	493	284	28	928

*Sumber: Data Kemenedesa 2022*

Dari tabel di atas bahwasanya status desa di Provinsi Sumatera Barat cenderung mengalami kemajuan dari tahun ketahun dari desa sangat tertinggal menjadi tertinggal sampai menjadi desa yang mandiri. Peningkatan status desa ini dilihat dari

angka indeks desa membangun, dimana status desa merupakan salah satu faktor dari besarnya angka anggaran dana desa yang di terima oleh desa. Jika desa di suatu provinsi cenderung tertinggal maka anggaran yang di terima angka semakin besar guna untuk memulihkan dan menunjang agar tidak terlalu tertinggal dari desa yang lain sehingga terjadi pemerataan kesejahteraan sedangkan apabila desa di suatu Provinsi atau daerah tergolong maju atau mandiri maka dana desa yang di terima akan lebih sedikit, bahkan apabila suatu desa apabila sudah di anggap tergolong mandiri maka pemerintah boleh mengalokasikan dana desa dialihkan kedesa yang tergolong tertinggal atau sangat tertinggal.

Alokasi dana desa ini di upayakan dapat mengentaskan masalah kemiskinan di daerah pedesaan sesuai dengan program “Nawacita” ketiga pemerintah, disebutkan bahwa pembangunan indonesia yang dimulai dari daerah pinggiran diharapkan dapat memperkuat wilayah dan hubungan desa dalam konsep kerangka negara kesatuan. Program ini juga di harapkan bisa menjadi solusi dalam mengatasi masalah ketimpangan antar wilayah, baik pedesaan maupun perkotaan Kementerian Keuangan (2020). Membangun dari pinggiran berarti pembangunan dimulai dari daerah terpencil atau tertinggal diikuti oleh daerah pedesaan sehingga akses antar daerah mudah dijangkau, dengan dimulainya pembangunan dari pinggiran, semakin banyak penduduk yang menikmati pembangunan karena lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia berada di pedesaan Dasar dari pembangunan di pedesaan (desa) sangat penting karena dapat memperkuat fondasi perekonomian negara, mendorong percepatan pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan antar daerah

Dana dkk, (2018). Desa secara otomatis dianggap sebagai objek kontinuitas dari fiskal sistem desentralisasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, karena desa merupakan tingkat otonomi daerah yang paling rendah (Sihite, 2020).

Berikut ini tabel alokasi dana desa Kabupaen/ Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020.

**Tabel 1.3**  
**Data Dana Desa menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020.**

No	Nama daerah	Data Dana Desa Tahun 2016-2020				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kab. Lima Puluh Kota	53.280.090	67.871.118	64.968.666	75.446.605	78.429.451
2	Kab. Agam	55.566.447	70.772.851	63.978z.696	74.249.755	76.923.808
3	Kab. Kep Mentawai	33.580.998	41.619.399	45.266.896	54.390.771	57.749.486
4	Padang Pariaman	42.269.545	84.644.728	81.944.437	95.038.398	97.862.537
5	Kab. Pasaman	25.551.224	35.950.811	38.829.156	48.262.081	48.576.982
6	Kab. Pesisir Selatan	112.965.690	143.905.954	145.715.752	166.305.833	169.362.521
7	Kab. Sijunjung	40.677.753	51.629.928	49.640.995	58.787.563	59.669.307
8	Kab. Solok	50.220.928	64.082.138	62.877.205	74.487.563	78.119.337
9	Kab. Tanah Datar	48.999.837	62.469.772	56.799.295	66.854.249	68.755.681
10	Kota Sawah Lunto	18.396.311	23.665.861	23.477.792	28.211.222	28.923.025
11	Kota Pariaman	34.425.075	44.148.673	41.606.563	48.050.234	49.458.808
12	Kab. Pasaman Barat	19.617.110	25.253.383	36.711.427	47.238.491	48.525.154
13	Kab. Dhamasraya	35.357.315	45.098.231	43.249.031	51.593.117	53.834.614
14	Kab. Solok Selatan	27.729.286	35.426.124	35.721.401	43.409.551	44.944.691

*Sumber : Data kemenkeu 2022*

Dilihat dari tabel 1.3 bahwa anggaran dana desa mengalami fluakuasi dan cenderung meningkat dari tahun ketahun. Mulai tahun 2016-2020 di mana di provinsi

Sumatera Barat selalu mengalami kenaikan di tiap tahunnya, alokasi dana desa memiliki perbedaan di masing-masing daerah, dimana kabupaten Pesisir Selatan memperoleh alokasi dana desa paling tinggi yaitu mencapai Rp. 169.362.521 lalu disusul oleh Kabupaten Padang Pariaman yakni mencapai Rp. 97.862.081 sedangkan Kabupaten Sawah Lunto memperoleh alokasi dana desa paling rendah dengan Rp. 18.396.311.

Dalam keterkaitan data tingkat kemiskinan dan data alokasi dana desa di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020 dimana pada data tingkat kemiskinan cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun seiring dengan kenaikan anggaran dana desa. Dengan demikian penulis menduga ada keterkaitan antara dana desa yang di peroleh dengan penurunan persentase tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Barat.

Selain dana desa, Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan menurut *United National Development Programe* (UNDP) yaitu tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini di karenakan kesehatan merupakan suatu investasi dasar dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, semakin baik kesehatan masyarakat di suatu negara maka semakin bagus kualitas sumberdaya manusianya dan akan berpengaruh terhadap kinerjanya dalam menghasilkan produktifitas dalam bekerja.

Menurut Dearossi Hani Khoirunnissa (2020), kesehatan adalah sumber kesejahteraan manusia dan juga sebagai instrumen dalam meningkatkan pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka semakin rendah tingkat kemiskinan di negara tersebut. Adapun tingkat kesehatan dalam penelitian ini di lihat

dari persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan menjalani obat berjalan sebulan terakhir dari tahun 2016-2020 yang mencakup indikator kesehatan di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Berikut ini tabel indeks persentase tingkat Tingkat Kesehatan Penduduk di 14 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dari tahun 2016-2020.

**Tabel 1.4**  
**Persentase Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Dan Melakukan Pengobatan Berjalan selama sebulan terakhir Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020.**

No	Nama daerah	Persentase penduduk yang punya keluhan kesehatan dan berobat jalan Tahun 2016-2020				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kab. Lima Puluh Kota	29,53	29,76	31,44	31,44	31,06
2	Kab. Agam	31,17	26,2	28,1	28,1	30,7
3	Kab. Kep Mentawai	26,07	25,12	27,89	27,89	30,08
4	Padang Pariaman	40,28	33,66	33,42	33,42	29,43
5	Kab. Pasaman	30,72	34,25	36,2	36,2	41,15
6	Kab. Pesisir Selatan	28,46	31,88	25,63	25,63	32,1
7	Kab. Sijunjung	32,71	32,19	29,68	29,68	29,8
8	Kab. Solok	17,79	20,7	23,25	23,25	25,99
9	Kab. Tanah Datar	17,16	15,72	24,07	24,07	26,44
10	Kota Sawah Lunto	36,13	31,22	31,73	31,73	34,19
11	Kota Pariaman	21,97	26,16	27,39	27,39	34,9
12	Kab. Pasaman Barat	25,99	27,23	27,26	27,26	22,52
13	Kab. Dhamasraya	28,25	22,56	20,06	20,06	33,42
14	Kab. Solok Selatan	38,91	34,73	33,89	33,89	32,76

*Sumber: data BPS Sumatera Barat 2022*

Dari tabel 1.4 dapat kita lihat bagaimana persentase tingkat kesehatan penduduk yang dilihat dari persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sebulan terakhir menurut kabupaten/kota di provinsi sumatera barat tahun 2016-2020. Dapat dilihat bahwa dimasing-masing Kabupaten/Kota masyarakat yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan mengalami fluktuasi naik turun di setiap tahunnya

dimana tahun 2020 merupakan tingkat tertingginya yakni dengan persentase rata-rata 31,03% disusul tahun 2016 dengan 28,92% lalu yang ketiga di tahun 2018 dengan 28,57% sedangkan tahun 2019 merupakan rata-rata persentase terendah yaitu 27,19% di susul tahun 2017 dengan 27,92%. Dalam hal ini kesehatan sangatlah berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan hal ini dikarenakan kesehatan merupakan salah satu faktor kesejahteraan suatu individu dalam suatu negara. Semakin baik tingkat kesehatan maka produktivitas perekonomian juga akan meningkat sehingga semakin bagus kesejahteraan masyarakat dan tentu semakin menekan tingkat kemiskinan di suatu negara.

Dalam keterkaitan antara data tingkat kemiskinan yang mengalami penurunan dari tahun ketahun dan data persentase masyarakat yang mempunyai keluhan kesehatan juga mengalami penurunan dari tahun ketahun . dengan demikian penulis menduga ada keterkaitan antara penurunan persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan terhadap menurunnya tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera barat.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan selanjutnya yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan masa depan. Pendidikan dan kemiskinan memiliki keterkaitan yang sangat besar dimana pendidikan sendiri berhubungan berhubungan dengan pembangunan karakter. Menurut Zamalun Afzal (2020) pendidikan memiliki pengaruh dan manfaat yang besar terhadap pengurangan kemiskinan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa di perlukannya investasi dalam bidang pendidikan, selain itu peningkatan dalam kualitas pendidikan dan akses yang mudah dalam memperoleh pendidikan. Menurut Anderson Yasa dalam (2019),

tingkat pendidikan yang memadai akan memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. terdapat hubungan yang kuat antara kemiskinan dan pendidikan dimana melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat memberikan batas terhadap pendidikan .Berikut ini tabel tingkat pendidikan yang di ukur dari rata-rata lama sekolah di 14 Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020.

**Tabel 1.5**  
**Rata-rata Lama Sekolah (tahun) di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi**  
**Sumatera Barat Tahun 2016-2020**

No	Nama daerah	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kab. Lima Puluh Kota	7,92	7,96	7,97	7,98	7,99
2	Kab. Agam	8,18	8,39	8,69	8,85	8,96
3	Kab. Kep Mentawai	6,52	6,69	6,95	7,08	7,09
4	Padang Pariaman	7,00	7,21	7,50	7,86	7,87
5	Kab. Pasaman	7,64	7,65	7,66	7,86	8,09
6	Kab. Pesisir Selatan	8,12	8,13	8,14	8,25	8,26
7	Kab. Sijunjung	7,50	7,72	7,77	8,10	8,11
8	Kab. Solok	7,58	7,60	7,84	7,85	7,86
9	Kab. Tanah Datar	8,12	8,14	8,44	8,45	8,61
10	Kota Sawah Lunto	9,92	9,93	9,94	9,97	10,17
11	Kota Pariaman	10,09	10,10	10,36	10,36	10,59
12	Kab. Pasaman Barat	7,84	7,85	7,85	8,06	8,19
13	Kab. Dhamasraya	8,23	8,24	8,25	8,46	8,47
14	Kab. Solok Selatan	7,99	8,00	8,15	8,16	8,28

*Sumber: data BPS Sumatera Barat 2022*

Berdasarkan data pada Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah pertahun penduduk Provinsi Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya mulai dari tahun 2016-2020. Sehingga diharapkan dari data pada tabel ini bisa memberikan gambaran untuk kedepanya bisa terus mengalami kenaikan atau tidak ada lagi penduduk yang bersekolah kurang dari 12 tahun minimalnya. Di atas

dapat dilihat Kota pariaman dengan rata-rata tertinggi yakni 10,29 tahun ,lalu di susul Kabupaten agam dengan rata-rata pertahun 8,61 tahun, kemudian disusul Kabupaten Dhamasraya dengan rata-rata pertahun 8,33 tahun, dan rata-rata lama sekolah terendah adalah Kabupaten Mentawai yakni dengan rata-rata pertahun 6,86 tahun hal ini tentu sangat di sayangkan, padahal dari segi luas daerah Kabupaten Mentawai merupakan daerah paling luas dan kaya akan sumberdaya alam yang ada di Sumatera Barat sehingga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar mampu mengolah sumberdaya yang ada di daerahnya.

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan, hal ini di karenakan tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu komponen penyebab terjadinya kemiskinan. pembangunan bidang pendidikan adalah aspek penting yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. melalui investasi bidang pendidikan maka akan mampu meningkatkan kualitas SDM , melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, sehingga akan mendorong meningkatnya produktivitas seseorang, dengan meningkatnya keterampilan, pengetahuan dan produktifitas yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan yang di terima yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang disajikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana dana desa, Tingkat Kesehatan dan Tingkat Pendidikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Barat, dengan berpatok pada data dan fakta yang terjadi di lapangan saat ini. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut

dengan judul **“Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Desa, Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Sejauhmana Pengaruh Dana Desa terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016-2020 ?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016-2020 ?
3. Sejauhmana Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016-2020 ?
4. Sejauhmana pengaruh dana desa, Tingkat Kesehatan, dan Tingkat Pendidikan secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016-2020 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dan manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh dana desa terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016-2020 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016-2020 ?

3. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016-2020 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh dana desa, tingkat kesehatan, dan tingkat Pendidikan secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2016-2020

#### **D. Manfaat Penelitian.**

1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pemerintah provinsi Sumatera Barat dalam pengambilan keputusan dan mengevaluasi kebijakan terhadap kualitas hidup penduduk dalam indeks pembangunan manusia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sangat diharapkan mampu menjadi acuan ataupun sebagai referensi yang bisa berguna bagi peneliti dimasa yang akan datang yang juga tertarik dengan permasalahan yang diajukan didalam penelitian saat ini